



Peningkatan Literasi Keuangan Pada Usaha Batik Canting Buana Kreatif Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Usaha

**Lidya Martha¹⁾, Riri Mayliza²⁾, Aminar Sutra Dewi³⁾, Bilgi Utari⁴⁾,
Lerin Ariska⁵⁾**

^{1,2,3,4,5)} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
lidyam83@gmail.com

ABSTRACT

Community service activities were carried out at Canting Buana Kreatif, at Desa Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang Sumatera Barat, which aimed to introduce financial inclusion and financial management for batik business development. Financial reports are an important part of managing and running a business, both large and small scale business such as MSMEs, with financial reports business owners can make the right decisions for the business they run. However, quite a few MSMEs do not record financial reports because they are considered difficult and take a long time. The method used in this activity is mentoring by providing presentations related to financial inclusion and financial management. The result of this activity is that the material presented can be delivered well and accepted by the training participants. business owners who receive financial management training gain a better understanding and skills in managing their finances. She can plan budgets, manage bookkeeping better and create accurate financial reports. This increases the sustainability of the company by providing opportunities for business growth, new product development and strong partnerships with various companies.

Keyword: *Financial Literacy, Financial Inclusion, financial reports, MSMEs*

Detail Artikel:

Disubmit : 31 Desember 2024

Disetujui : 09 Januari 2025

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya literasi keuangan yang berdampak pada kemampuan dan keberlanjutan usaha. UMKM yang baru melakukan perintisan usaha, pasti menemui banyak kendala atau permasalahan. Beberapa kendala yang pada umumnya dihadapi UMKM diantaranya adalah keterbatasan menjalankan fungsi perusahaan itu sendiri seperti perijinan usaha, modal, pendidikan, ketrampilan dan keahlian, jaringan usaha serta sarana prasarana. Keterbatasan ini menyebabkan UMKM mengalami kendala dalam memenuhi pesanan.

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan atau ketrampilan orang dalam mengelola keuangan yang dimilikinya. Kemampuan pengelolaan uang dalam literasi keuangan ini mencakup penggunaan uang secara bijak, baik itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk urusan rencana investasi (Fajri et al., 2021).

Pengetahuan mengenai literasi keuangan tidak hanya mengacu pada pengelolaan uang secara personal saja. Dengan memahami tentang literasi keuangan, juga bisa dipahami tentang lembaga perbankan yang saat ini telah menjadi salah satu intitusi esensial dalam memudahkan transaksi untuk kebutuhan sehari-hari. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi, lembaga perbankan juga semakin menunjukkan percepatan perkembangan di dunia digital. Di luar itu, lembaga perbankan juga memiliki program dan produk yang akan membantu kita untuk lebih mudah merealisasikan perencanaan keuangan.

Batik merupakan budaya dari hasil kearifan lokal yang sudah lama berkembang dan dikenal masyarakat Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO, dengan membuat keputusan bahwa batiknya Indonesia sebagai warisan budaya sejak Oktober 2009 (Galih, 2009). Kata batik memiliki beberapa arti dimana batik adalah salah satu cara menghias sebuah kain dengan menutupi bagian-bagian tertentu dengan sekat. Lilin atau malam sering digunakan sebagai zat untuk membatik, setelah pewarnaan dan pencelupan kain yang digambar dengan lilin, kain direbus untuk menghilangkan lilin. Akhirnya terciptalah sehelai kain yang disebut batik dalam berbagai corak yang khas (Galih, 2009).

Setiap wilayah di Indonesia memiliki ciri khas batik yang dilestarikan secara turun temurun. Pelestarian budaya bangsa dalam bentuk batik selalu dilakukan oleh semua masyarakat Indonesia dan tentunya didukung penuh oleh pemerintah Indonesia sehingga potensi bisnis batik selalu mengalami perkembangan. Dukungan pemerintah menjadi peluang besar bagi pengrajin batik sekaligus pelaku usaha batik untuk terus melakukan inovasi dan perkembangan usahanya baik melalui teknologi berproduksi, meningkatkan kualitas bahan dan penambahan berbagai jenis corak (Rozi et al., 2022).

Canting Buana Kreatif merupakan salah satu industri kreatif di Sumatera Barat yang bergerak pada usaha produksi, dagang serta pelatihan batik tulis dan cap. Usaha yang didirikan oleh Ibu Widdiyanti ini berlokasi di Padang Sarai Jln. Sultan Shahril No. 69 Gang Manunggal Desa Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat, Padang Panjang. Kota Padang Panjang adalah salah satu kota dengan luas wilayah terkecil yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Wilayah administratif kota ini dikelilingi oleh wilayah administratif Kabupaten Tanah Datar. Pada tahun 2009, Ibu Widdiyanti mendirikan usaha ini sebagai usaha sampingan karena sehari-harinya beliau adalah seorang Dosen ISI Padang Panjang yang mengajar mata kuliah tentang batik. Berasal dari keinginan pendiri untuk mengenalkan batik tulis maupun cap, usaha batik Canting Buana Kreatif ini semakin banyak peminat. Sesuai dengan nama usaha ini, Canting berkaitan dengan batik, buana berarti bumi yang mengisyaratkan usaha ini didirikan dengan tujuan melestarikan batik yang merupakan budaya Indonesia kemudian diselaraskan dengan kreatifitas yang dapat menjadi bagian dari kehidupan masyarakat saat ini.

Usaha batik Canting Buana Kreatif ini, telah menciptakan banyak motif batik, namun ada dua corak yang dipersembahkan oleh Ibu Widdiyanti untuk Padang Panjang yaitu pola motif batik “pragede jaguang” dan “roda pedati”. Berbekal ilmu yang diperolehnya, Ibu Widdiyanti mulai berbisnis menjual alat dan bahan membatik, menerima pesanan oleh-oleh dari wisatawan dan masyarakat bahkan mengadakan pelatihan bagi pemula yang ingin belajar membatik. Saat ini, Canting Buana Kreatif aktif melayani masyarakat pecinta batik print dan eco-print dan terus berbenah dengan tetap fokus pada kualitas karya dengan berpedoman pada konsep dan bentuk desain budaya lokal. Dan, saking antusiasnya wisatawan tak jarang belajar membatik langsung di

Peningkatan Literasi... (Martha, Mayliza, Dewi, Utari, Ariska)
E-ISSN 3025-3101



Canting Buana Kreatif ini. Ibu Widdiyanti sebagai satu-satunya penilai batik nasional di Sumatera barat meyakini bahwa mengembangkan batik di Padang Panjang berarti mengembangkan potensi lain untuk menghasilkan pendapatan masyarakat dan daerah.

Dengan tersedianya lahan dan sumber daya manusia yang memadai untuk batik dan *eco-printing* Canting Buana Kreatif, Widdiyanti berharap pemerintah daerah dan provinsi baik eksekutif maupun legislatif dapat membantu untuk aktivitas kemasyarakatan dalam bidang seni kriya batik dan *eco-printing*. Usaha ini telah melakukan pembayaran dengan menggunakan QRIS, paylater dan alat pembayaran digital lainnya namun belum memahami secara jelas dan rinci tentang pengelolaannya sehingga hal ini merupakan kendala bagi pengusaha karena ada pembayaran yang belum tercatatkan. Besarnya peran Canting Buana Kreatif dalam memajukan batik di Padang Panjang menimbulkan ide bagi tim Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP (PkM STIE KBP) untuk meningkatkan literasi keuangan pengusaha Canting Buana Kreatif agar dapat mengelola keuangan secara efektif, membuat perencanaan keuangan serta memahami akses pembiayaan yang mendukung keberlanjutan usaha batik ini.



Gambar 1
Rumah Batik Canting Buana Kreatif

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan, dimana tim PkM memberikan presentasi tentang materi yang telah disiapkan terkait literasi keuangan, yang diharapkan dapat membantu pemilik Canting Buana Kreatif dan pembatiknya tentang pengelolaan keuangan dari usaha batik ini. Kemudian, dilakukan diskusi dan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan tim PkM STIE KBP. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Senin, 14 Oktober 2024 di usaha batik Canting Buana Kreatif, milik Ibu Widdiyanti yang beralamat di Jln. Sultan Shahril No. 69 Gang Manunggal, Desa Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat, Padang Panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM ini melibatkan mahasiswa dimana tim pengabdian, mahasiswa dan ibu Widdiyanti serta pembatik bekerja sama untuk menjalankan kegiatan ini, mulai dari persiapan, pelaksanaan/presentasi dan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab. Materi disampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh semua yang hadir. Materi yang disampaikan terkait literasi keuangan, memberikan manfaat berupa (Irmawati et al., 2013): 1). Sebagai bekal investasi; dimana literasi keuangan merupakan sebuah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan uang yang bijak. Sebagai ilmu, tentu hal ini menjadi bekal dan juga investasi masa depan. Dengan memahami literasi keuangan dengan baik, kita bisa menerapkan pengetahuan yang kita punyai dalam keseharian sehingga kemampuan pengelolaan uang pun jadi meningkat. 2). Mendukung pertumbuhan finansial; dengan memahami literasi keuangan akan mendukung pertumbuhan finansial. Dengan memiliki literasi keuangan yang cukup baik, akan bisa dengan cermat memilih produk atau instrument investasi yang tepat untuk perencanaan keuangan di masa depan. Memilih produk atau instrument investasi dengan cermat ini bisa diselaraskan dengan kemampuan dan juga kebutuhan kita. Semakin bertambahnya pengalaman dalam berinvestasi, kita juga akan bisa mengeksplorasi potensi instrument investasi lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan finansial, tetapi kita tetap waspada bahwa instrumen investasi juga memiliki resiko masing-masing yang harus dipahami.

Manfaat selanjutnya jika kita memahami literasi keuangan adalah 3). Menyusun strategi keuangan yang tepat; untuk menyusun strategi keuangan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan juga gaya hidup, uang jadi alat tukar yang perlu dipahami. Oleh karena itu, literasi keuangan bisa membantu kita untuk menghindari gaya hidup boros dengan strategi yang tepat. Dengan menghindari gaya hidup yang boros, kita akan lebih mudah melakukan pengelolaan keuangan berdasarkan kebutuhan untuk menjaga kestabilan kemampuan literasi keuangan yang dimiliki saat ini. 4). Bertanggung jawab atas keuangan; selain menyusun strategi keuangan yang tepat, kita juga akan bertanggung jawab atas penggunaan uang jika memahami literasi keuangan dengan tepat. Tanggung jawab atas penggunaan uang tentu terkait dengan pengelolaan keuangan secara bijak. Sebab dengan mengetahui literasi keuangan, kita sudah bisa menganalisa faktor penting dalam penggunaan uang dalam kebutuhan sehari-hari (Susanti et al., 2024).

Beberapa contoh literasi keuangan yang bisa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah 1). Memiliki kesadaran menabung dan investasi; contoh literasi keuangan yang baik adalah memiliki kesadaran untuk menabung dan berinvestasi. Individu yang memahami keuangan akan menyadari pentingnya menyisihkan sebagian Peningkatan Literasi... (Martha, Mayliza, Dewi, Utari, Ariska)



pendapatan untuk tabungan dan investasi sebagai langkah mencapai tujuan jangka panjang. 2). Bentuk simpanan lebih beragam; individu yang memahami keuangan cenderung memiliki simpanan dalam berbagai bentuk seperti rekening tabungan, deposito, reksa dana dan investasi lainnya. Diversifikasi simpanan ini membantu individu mengelola resiko dan memaksimalkan potensi keuangan. 3). Aktif berpartisipasi di sektor-sektor keuangan; individu yang memiliki literasi keuangan yang baik biasanya aktif berpartisipasi dalam berbagai sector keuangan seperti membuka rekening bank, berinvestasi di pasar modal dan membeli asuransi. Partisipasi ini menunjukkan bahwa individu memahami dan memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan untuk kesejahteraan Bersama. 4). Memanfaatkan hutang untuk kegiatan produktif; contoh lain dari literasi keuangan adalah kemampuan memanfaatkan hutang secara produktif seperti membeli rumah atau memulai usaha. Jika dikelola dengan baik dan tidak melebihi kemampuan untuk membayar, hutang bisa menjadi strategi untuk mendorong pertumbuhan keuangan (Jati et al., 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik karena didukung oleh pemilik usaha batik ini. Pendampingan UMKM dalam hal keuangan memberikan manfaat bagi UMKM seperti pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan, perencanaan keuangan, literasi keuangan. Pemahaman ini akan mampu menurunkan resiko keuangan, meningkatkan profitabilitas dan mempertahankan usaha dalam jangka panjang. Berikut diperlihatkan kain batik yang dihasilkan usaha batik Canting Buana Kreatif;



Gambar 2
Motif Batik Canting Buana Kreatif



Gambar 3
Motif Batik Canting Buana Kreatif

Peningkatan Literasi...(Martha, Mayliza, Dewi, Utari, Ariska)
E-ISSN 3025-3101



Gambar 4
Motif Batik Canting Buana Kreatif



Gambar 5
Motif Batik Canting Buana Kreatif

Beberapa peralatan yang digunakan untuk membuat batik di Canting Buana Kreatif ini dapat dilihat sebagai berikut;



Gambar 6
Alat untuk Membatik



Gambar 7
Alat untuk Membatik



Gambar 8
Alat untuk Membatik

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa materi tentang literasi keuangan dapat disampaikan dengan baik. Pemahaman tentang literasi keuangan akan dapat mengembangkan usaha seperti memperoleh modal, membuat produk yang inovatif, dan memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik. Pemilik usaha yang telah memahami tentang literasi keuangan akan dapat merencanakan anggaran, mengelola pembukuan dengan lebih baik dan akhirnya dapat membuat laporan keuangan yang benar. Hal ini tentunya akan meningkatkan keberlanjutan usaha dengan memberi peluang untuk pertumbuhan bisnis, pengembangan produk baru dan membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai usaha lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Widdiyanti, pemilik usaha batik Canting Buana Kreatif yang telah mengizinkan tim Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP untuk mengunjungi Canting Buana Kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, A., Indriasih, D., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. *Jurnal Perpajakan Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 108–123.
- Galih, B. (2009). UNESCO Akui Batik sebagai Warisan Dunia dari Indonesia. *Kompas.Com*, 1–13.

- Irmawati, S., Damelia, D., & Puspita, D. W. (2013). Model Inklusi Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan. *Journal of Economics and Policy*, 6(2), 103–213. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Jati, D., Koesoemasari, D. S., Musyarof, E., & Riski, A. N. (2024). Penerapan Financial Management Untuk Keberlanjutan Usaha Saung Batik Baswet. *Wikuacity: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(02), 401–408. <https://doi.org/10.56681/wikuacity.v3i2.200>
- Rozi, F., Amalia, M. M., Nurhayati, N., & Rangkuti, S. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Manajemen Keuangan UMKM dalam Upaya Pengembangan Usaha. *Comsep: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 81–86.
- Susanti, D. A., Fithri, D. L., Ridwan, A., Winarso, R., Gunawan, B., Mulyani, S., & Nugraha, F. (2024). Pengaplikasian Manajemen Keuangan melalui pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana bagi UKM Batik Bakaran Kabupaten Pati. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(3), 499–503.